

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan. Pendidikan akan menentukan model manusia yang dihasilkannya (Mulyasa 2006: 4). Oleh karena itu, mutu pendidikan harus ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan perbaikan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki pendidikan antara lain dengan pembaharuan metode mengajar, perbaikan buku-buku pelajaran, dan pembaharuan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 yang merupakan penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Trianto, (2014: 4-5) menyatakan bahwa pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan “Kurikulum Baru”, sebagai koreksi dan sekaligus penyempurnaan dan penguatan dari KTSP yang kemudian dikenal dengan Kurikulum 2013. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) Trianto (2014: 5).

Kurikulum 2013 ini lebih mengedepankan pengalaman personal. Dimana dalam pelaksanaannya menekankan pada kegiatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pembelajarannya bersifat *student centered*, sehingga guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Rachmawati,

Yeni dan Euis Kurniawati (2010: 43) mengemukakan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered*) melibatkan anak dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir berupa belajar aktif (*active learning*), yang lebih menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran. Pembelajaran yang aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka (Uno, 2011: 10). Pembelajaran yang aktif dapat dirancang dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik, sehingga anak tidak cepat bosan, selalu fokus, dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Pada kenyataannya, meskipun sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. SMP N 4 Yogyakarta adalah salah satu sekolah pelaksana Kurikulum 2013 sehingga dalam pembelajarannya siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Matematika di SMP N 4 Yogyakarta tanggal 5 Maret 2018 diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran langsung (*direct instruction*) seperti ceramah dan diskusi, dan *discovery learning*. Meskipun sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan tetapi dalam proses pembelajarannya masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kurang aktifnya siswa juga dapat dilihat pada saat diskusi. Berdasarkan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran Matematika di kelas VII A dengan total 32 siswa pada tanggal 5 Maret 2018, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model diskusi kelompok. Namun pada saat diskusi ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi, hanya diam dan mendengarkan saja, malu mengungkapkan pendapatnya, bahkan ada siswa yang mengobrol dengan temannya. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan kurangnya minat belajar siswa.

Kurangnya minat belajar siswa menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 hanya beberapa persen siswa saja yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pernyataan ini diperkuat oleh data nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran matematika tahun ajaran 2017/2018 yang masih belum mencapai KKM, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Rata-rata Nilai UTS Matematika SMP N 4 Yogyakarta Tahun 2017/2018**

<b>Kelas</b>	<b>Rata-rata Nilai UTS Matematika</b>	<b>KKM</b>
VII A	67,19	75
VII B	67,10	
VII C	67,97	
VII D	68,09	
VII E	68,01	
VII F	67,30	

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran yang efektif dan inovatif guna

meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif. Nurulhayati (2002: 25) dalam Rusman (2013: 203) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Menurut Shoiman (2014: 196) model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, siswa dituntut mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan teman sebayanya (siswa lain). Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* menggunakan kartu yang berisi submateri yang berbeda yang diberikan kepada setiap kelompok yang kemudian setiap siswa berbagi materi kepada siswa yang lain (Huda, 2013: 215).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ini dipandang dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran *Take and Give* ini juga disertai dengan metode *Gallery of Learning*. Metode *Gallery of Learning* ini merupakan metode yang dapat meningkatkan ketertiban siswa dalam pembelajaran terutama pada saat diskusi. Galeri pembelajaran merupakan media untuk mengekspresikan proses dan hasil belajar siswa, siswa akan saling memberikan kritik dan saran sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran (Ismail, 2008: 89).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* disertai dengan metode *Gallery of Learning* diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam

memahami materi yang dipelajari serta membuat siswa menjadi aktif saat mengikuti pelajaran terutama saat proses diskusi. Siswa dapat saling berinteraksi secara langsung dengan siswa yang lain. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Mega Puspita Dewi, et al (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran tipe *Take and Give*, siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Sama halnya dengan metode *Gallery Walk* atau *Gallery of Learning* menurut Widarti, Sri, et al. (2013) metode *Gallery Walk* atau *Gallery of Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dari uraian diatas diangkat judul penelitian sebagai berikut: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Disertai Dengan Metode *Gallery of Learning* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Beberapa model pembelajaran sudah digunakan dalam pembelajaran di SMP N 4 Yogyakarta, tetapi hasil belajar siswa belum maksimal.
2. Belum seluruh siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.
3. Ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran di kelas.
4. Minat belajar siswa yang masih kurang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar Matematika. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan agar lebih fokus dan optimal. Penelitian ini dibatasi untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Take And Give* disertai dengan metode *Gallery of Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 4 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* disertai dengan Metode *Gallery of Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Take And Give* disertai dengan metode *Gallery Of Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Peneliti

Dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Take And Give* disertai dengan metode *Gallery of Learning* diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah pendidikan yang terjadi di dunia nyata.

Sebagai masukan untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran sebagai calon pendidik.

### 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif bagi siswa dan menyenangkan sehingga bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi.

### 4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran di sekolah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.